

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Panda Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023

ST. Rahmatia Putri^{1*}, Khairun Nisa¹, Muhammad Tahir¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: strahmatia Putri@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : November 04th, 2022

Abstract: Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan warganya. Tingkat pendidikan negara maju relatif lebih baik dibanding negara yang masih berkembang. Oleh karena itu, agar tercipta manusia cerdas dan maju diperlukan peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu SD Negeri Panda, dengan narasumber antara lain kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan melalui budaya sekolah terintegrasi dalam berbagai kegiatan, pertama kegiatan rutin yang dilakukan warga sekolah secara terus-menerus dan konsisten melalui kegiatan setiap hari, satu minggu sekali, satu bulan sekali maupun satu tahun sekali. Kegiatan rutin ini secara keseluruhan telah berjalan dengan optimal; kedua, kegiatan spontan dilakukan oleh guru maupun siswa pada saat itu tanpa direncanakan; ketiga, kegiatan pengkondisian diciptakan untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter di sekolah baik secara fisik maupun nonfisik; serta 4) keteladanan ditunjukkan oleh guru maupun siswa dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik di sekolah.

Keywords: Budaya Sekolah, Pendidikan Karakter, SD Negeri Panda.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 yaitu pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Desain kurikulum ini memberikan ruang luas untuk pengembangan berbagai nilai karakter dan juga menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Bab II pasal 3, yang berbunyi: "Pendidikan nasional dapat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, diri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang Sisdiknas, 2003).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, pendidikan dilaksanakan bukan hanya untuk menjadikan siswa cerdas secara *kognitif* saja tetapi juga harus memiliki sikap dan karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan tanggung jawab warga sekolah menanamkan dan

mengembangkan pendidikan karakter tersebut.

Pendidikan karakter merupakan upaya pengembangan karakter positif membentuk akhlak dan perilaku yang baik bagi kehidupan sekarang dan akan datang. Hal ini senada dengan pendapat Lickona (2015:49) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari proses pendidikan memiliki tujuan untuk membantu anak berprestasi dalam hal akademik dan membantu anak tumbuh menjadi manusia berkepribadian baik untuk bekal hidup di masa mendatang. Hal ini diperkuat dengan pendapat Wibowo (2017:36), mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada siswa sehingga mereka mempunyai karakter baik dalam menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

Pendidikan karakter sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan nasional, sehingga Kemendikbud (2016:9) mempunyai program Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter disingkat PPK dilaksanakan di sekolah formal dengan berlandaskan nilai Pancasila yang memuat 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kemudian nilai tersebut dijabarkan dalam kurikulum 18 nilai karakter, antara lain: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Sekolah Dasar memiliki peranan sangat penting, karena pendidikan dasar merupakan pondasi yang paling dasar dalam pembentukan dan mengembangkan sikap atau karakter anak sejak usia dini. Pembentukan sikap atau karakter bukan hanya dilakukan oleh guru dalam sekolah tetapi juga harus didukung oleh orang tua atau keluarga dan masyarakat sekitar.

SD Negeri Panda Kabupaten Bima merupakan Sekolah Dasar Negeri yang telah melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Visi SD Negeri Panda Kabupaten Bima yaitu “Terwujudnya insan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik serta berakhlak mulia”. Adapun misi SD Negeri Panda adalah 1) Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan memiliki budi pekerti yang luhur. 2) Meningkatkan kesadaran untuk taat terhadap peraturan tata tertib sekolah dibuat bersama warga sekolah. 3)

Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan dilakukan secara efektif mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa. 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya agar berkomunikasi dengan baik. 5) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya bangsa. 6) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan untuk dapat berprestasi pada bidang olahraga. 7) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan keterampilan dan penguasaan ilmu dan teknologi. 8) Menciptakan lingkungan sekolah tertib. 9) Menyediakan sumber pembiayaan melimpahkan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, terdapat upaya yang dilakukan oleh SD Negeri Panda dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada siswa melalui budaya sekolah. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda Kabupaten Bima dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengondisian. Kegiatan rutin dalam mengimplementasi nilai karakter religius yaitu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian meminta siswa mengawali kegiatan dengan berdo'a dipimpin oleh ketua tingkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Panda Kabupaten Bima, bahwa ada sebagian siswa masih belum mempunyai kesadaran untuk menjaga kebersihan kelas. Hal ini dapat dilihat dari jadwal piket yang dilakukan oleh siswa setiap hari selalu diingatkan dan diarahkan oleh guru, meskipun di dalam kelas telah tertulis jadwal piket. Selain permasalahan tersebut masih ada masalah lain dimana siswa masih ketergantungan kepada teman saat diberi tugas oleh guru dan mereka menunggu teman lain ketika mengerjakan soal yang diberikan.

Adapun penyimpangan lain yang dilakukan oleh sebagian kecil siswa di SD Negeri Panda Kabupaten Bima yaitu membolos sekolah, bertutur kata tidak sopan, tega menyakiti teman sendiri, menyontek, tidak mengerjakan PR dan *membully*. Perilaku menyimpang tersebut mencerminkan telah terjadi krisis akhlak dan moral dalam diri siswa tersebut, sehingga pendidikan

karakter melalui budaya sekolah diperlukan mengubah dan mengembangkan perilaku warga sekolah termasuk siswa sehingga menghasilkan siswa yang bermoral, beretika dan berkarakter baik.

Adapun beberapa hasil penelitian relevan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Jailani Tong, *et al* (2020), menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 24 Jakarta menggunakan strategi kegiatan rutin, spontan, terprogram dan pengkondisian. Nilai karakter yang terkandung melalui budaya sekolah, seperti religius, menghormati guru, toleransi, tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pramana, *et al* (2021), menunjukkan bahwa karakter siswa di jenjang Sekolah Dasar dapat dibentuk melalui 3 budaya yang diterapkan di sekolah yaitu (1) budaya akademik menghasilkan karakter seperti gemar membaca, rasa ingin tahu tinggi, pekerja keras, kreatif, dan mandiri (2) budaya sosial menghasilkan karakter seperti cinta damai, bersahabat, religius, peduli sosial, peduli lingkungan, bertanggung jawab, jujur (3) budaya demokrasi menghasilkan karakter demokratis, toleransi, semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Danang Prasetyo dan Marzuki (2019), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan karakter telah dilakukan melalui implementasi budaya sekolah dirasa efektif pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar. Budaya sekolah yang diterapkan dilaksanakan secara terprogram dan spontanitas. Adapun budaya sekolah yang telah dilakukan melalui kegiatan: 1) ikrar Al Azhar, tadarus Alquran, salat berjamaah guna membentuk karakter religius, 2) satu hari satu kata Arab, perpustakaan keliling guna membentuk karakter gemar membaca, 3) gerakan sekolah hijau membentuk karakter peduli lingkungan, 4) festival budaya jawa membentuk karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan, 5) budaya 5S (semangat, senyum, sapa, salam, sopan) membentuk karakter toleransi dan bersahabat, 6) aturan kelas, pemberian hadiah dan hukuman dalam rangka membentuk karakter disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.

Menurut Miftah *et al* (2020) karakter siswa akan terbentuk melalui kegiatan yang berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, tidak hanya menjadi kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Maka dari itu, pendidikan karakter harus dilakukan sedini mungkin agar siswa

mampu menanamkan karakter baik sehingga mereka bisa membawanya sampai usia dewasa.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan aspek yang sangat penting dalam penentuan kualitas sumber daya manusia, dengan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter menentukan kualitas kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu karakter seseorang perlu ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter sejak dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai baik agar dapat menjadi kebiasaan yang baik ketika sudah dewasa.

Pendidikan karakter bersifat fleksibel sehingga mampu terintegrasi dalam struktur kurikulum dan proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter dapat dikembangkan dan diintegrasikan melalui berbagai mata pelajaran, maupun pengelolaan kelas. Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar terintegrasi semua mata pelajaran. Sasaran integrasinya adalah materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar siswa. Peran guru dan sekolah sangat penting dalam menjalankan programnya agar bisa dibangun dan diterapkan langsung oleh siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Panda Kabupaten Bima karena belum pernah ada penelitian terkait dengan judul “implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu SD Negeri Panda, dengan narasumber antara lain kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen menunjukkan beberapa temuan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda.

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Rutin

a. Merayakan Hari-hari Besar Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak menemukan data mengenai kegiatan merayakan hari-hari besar keagamaan, dikarenakan tidak ada kegiatan perayaan hari besar keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data tersebut peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, SD Negeri Panda sudah melakukan kegiatan rutin merayakan hari-hari besar keagamaan, yaitu Maulud Nabi, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha. Kegiatan rutin melaksanakan perayaan hari-hari besar keagamaan merupakan cerminan karakter religius yang diupayakan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

b. Siswa Melaksanakan Ibadah Sehari-hari

Kegiatan rutin yang dilakukan sekolah di SD Negeri Panda untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius pada siswa dengan melaksanakan ibadah sehari-hari. kegiatan ibadah sehari-hari yang dilakukan siswa secara rutin di sekolah berupa guru memberikan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan sholat Dzuhur bersama serta membaca yasin dan Al-Qur'an setiap jum'at pagi. Kegiatan rutin ini dapat memberikan kesempatan siswa beribadah sehari-hari untuk menunjukkan karakter religius yang diupayakan oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

c. Larangan Membawa Fasilitas Komunikasi di Sekolah

Kegiatan rutin di SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilakukan dengan memberikan larangan kepada siswa membawa fasilitas komunikasi di sekolah. Larangan ini tidak hanya diberlakukan saat pembelajaran atau ujian, tetapi juga diterapkan selama siswa berada di lingkungan sekolah, saat

melakukan kegiatan sekolah maupun luar sekolah. Tujuan larangan membawa fasilitas komunikasi di sekolah ini mencerminkan karakter jujur yang diupayakan sekolah untuk ditanamkan dalam diri warga sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

d. Membiasakan Warga Sekolah untuk Berdisiplin

Pendidikan karakter disiplin pada kegiatan rutin yang berhubungan dengan warga sekolah adalah penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Kegiatan rutin tentang 5S yang ada di SD Negeri Panda dilakukan melalui bersalaman dengan guru piket, bersalaman dengan teman sebaya, bersalaman dengan semua guru, dan bersalaman dengan guru ketika pulang sekolah. Bersalaman dengan guru piket yang bertugas dilakukan oleh siswa ketika memasuki gerbang sekolah setiap pagi. Bersalaman guru dan teman sebaya berdasarkan jenis kelamin dilakukan setiap pagi setelah kegiatan apel. Bersalaman dengan guru ketika akan pulang dilakukan oleh siswa kepada guru yang terakhir mengisi pembelajaran pada hari tersebut. Kegiatan rutin diharapkan mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam berhubungan dengan sesama warga sekolah.

e. Menegakkan Aturan dengan Memberikan Sanksi Secara Adil bagi Pelanggar Tata Tertib Sekolah

Kegiatan rutin dilaksanakan di SD Negeri Panda dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin adalah menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Karakter disiplin siswa SD Negeri Panda sudah terbentuk. Hal ini dapat dicermati dari sikap maupun perilaku siswa dalam sehari-hari di sekolah yang mencirikan kepada ketaatan suatu aturan atau ketentuan. Karakter disiplin ini sangat penting dimiliki oleh siswa terlebih ketika siswa terjun ke dunia kerja.

f. Upacara Rutin dan Upacara Hari-hari Besar Nasional

Dalam kegiatan rutin siswa SD Negeri Panda melaksanakan upacara rutin sekolah setiap hari Senin di halaman sekolah dengan petugas dan pembina upacara yang bergantian

setiap minggunya. Adapun upacara yang pernah dilaksanakan oleh sekolah dalam hari-hari besar nasional adalah upacara memperingati HUT Kemerdekaan RI dan hari Pendidikan Nasional. Kegiatan upacara rutin sekolah dan upacara hari-hari besar nasional mencerminkan karakter semangat kebangsaan diupayakan oleh sekolah untuk ditanamkan dalam diri warga sekolah.

g. Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Salah satu implementasi pendidikan karakter cinta tanah air melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda yaitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah.

h. Program Wajib Baca

Kegiatan rutin di SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter gemar membaca adalah melaksanakan program baca literasi. Program Baca Literasi dilakukan dengan membaca buku. Program Baca Literasi mencerminkan karakter semangat gemar membaca, disiplin, tanggungjawab, dan rasa ingin tahu yang diupayakan oleh sekolah untuk ditanamkan dalam diri warga sekolah.

i. Pembiasaan Memelihara kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekolah

Kegiatan rutin di SD Negeri Panda dalam upaya mengimplementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui piket kelas dan jum'at bersih. Kegiatan piket kelas ini dilakukan siswa tiap pagi sebelum pembelajaran sesuai jadwal disepakati bersama ketua kelas. Sedangkan Kegiatan Jum'at bersih merupakan program cinta bersih lingkungan dilakukan oleh sekolah. Kegiatan Jumat bersih dilakukan dengan membersihkan lingkungan seperti mencabuti rumput, menyapu halaman, membuang sampah, merawat dan menyiram tanaman, membersihkan kaca jendela dan membersihkan toilet. Kegiatan rutin Piket kelas dan Jumat bersih menunjukkan karakter peduli lingkungan yang diupayakan oleh SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

j. Aksi Sosial Infaq

Kegiatan rutin di SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial dan disiplin adalah mengadakan infaq. Kegiatan infaq dilakukan warga sekolah, hasilnya digunakan membeli hewan kurban, untuk membantu saudara yang kebakaran rumah di Desa Ngali, dan Ntonggu. Kegiatan ini menunjukkan karakter peduli sosial diupayakan oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

k. Membuat Laporan Setiap Kegiatan

SD Negeri Panda sudah membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan. Laporan kegiatan dilakukan secara lisan melalui rapat dan secara tertulis membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan. Kegiatan rutin membuat laporan setiap kegiatan menunjukkan karakter tanggung jawab diupayakan oleh sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter.

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Spontan

a. Kegiatan Spontan dalam Melaksanakan Ibadah

SD Negeri Panda melakukan kegiatan spontan untuk memberikan kesempatan siswa melaksanakan ibadah dengan memperingatkan, menasehati dan mengajarkan kepada siswa untuk beribadah. Kegiatan ini mencerminkan karakter religius yang diupayakan oleh sekolah untuk ditanamkan dalam diri siswa.

b. Kegiatan Spontan dalam Pembiasaan Disiplin

Kegiatan spontan dalam pembiasaan disiplin di sekolah dengan mengingatkan dan menegur serta memberikan sanksi kepada siswa untuk senantiasa disiplin dan menjaga ketertiban sekolah. Kegiatan ini mencerminkan karakter disiplin yang diupayakan oleh sekolah untuk ditanamkan dalam diri siswa.

c. Kegiatan Spontan dalam Memelihara Kebersihan Lingkungan

SD Negeri Panda sudah melakukan kegiatan spontan agar menjadi kebiasaan untuk selalu memperingatkan siswa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah dengan memperingatkan siswa untuk melakukan piket, membuang sampah pada tempatnya dan menyiram tanaman. Kegiatan spontan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan yang diupayakan oleh sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter.

d. Kegiatan Spontan dalam Melakukan Aksi Sosial

Kegiatan spontan yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter

melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda dengan melakukan aksi sosial yaitu menjenguk teman yang sakit, menggalang dana bagi membutuhkan dan takziah. Kegiatan spontan aksi sosial merupakan cerminan karakter peduli sosial diupayakan sekolah implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pengkondisian

a. Memiliki Fasilitas untuk Beribadah

SD Negeri Panda telah menyediakan fasilitas untuk ibadah yaitu Mushola. Di Mushola telah disediakan alat-alat ibadah sholat seperti sarung, sajadah, dan rukuh, tujuannya untuk alat praga atau sebatas pengenalan kepada anak tentang alat-alat ibadah sholat. Pengkondisian tersedianya tempat ibadah menunjukkan karakter religius yang diupayakan oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

b. Menyediakan Kantin Kejujuran

SD Negeri Panda telah menyediakan kantin kejujuran. Pada saat siswa membeli makanan di kantin kejujuran, mereka langsung mengambil dan membayar sesuai harga makanan tersebut. Ada juga siswa langsung mengambil uang kembalian sendiri dengan sangat jujur. Pengondisian tersedianya kantin kejujuran ini mencerminkan karakter jujur yang diupayakan oleh sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

c. Memiliki Tata Tertib Sekolah

SD Negeri Panda telah memiliki tata tertib, dimana tiap-tiap kelas terdapat tata tertib. Tata tertib berisi aturan untuk siswa. Pengondisian tersedianya tata tertib ini mencerminkan karakter disiplin yang diupayakan oleh sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

d. Menyediakan Fasilitas dan Suasana Menyenangkan untuk Membaca

SD Negeri Panda telah menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca seperti perpustakaan, dan pojok baca. Pengkondisian tersedianya fasilitas dan suasana menyenangkan membaca ini mencerminkan karakter gemar membaca yang diupayakan oleh sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

e. Menyediakan Tempat Pembuangan Sampah dan Tempat Cuci Tangan

SD Negeri Panda sudah menyediakan fasilitas tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Pengkondisian tersedianya tempat pembuangan

sampah dan tempat cuci tangan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan yang telah diupayakan oleh SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keteladanan

a. Keteladanan Pembiasaan Disiplin

Keteladanan yang ditunjukkan warga sekolah di SD Negeri Panda melalui keteladanan pembiasaan berdisiplin. Hampir seluruh warga sekolah sudah menunjukkan keteladanan untuk membiasakan berdisiplin untuk datang ke sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.00 WITA dan berpakaian rapi dengan memakai seragam dijadwalkan. Kegiatan ini menunjukkan karakter disiplin yang diupayakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

b. Keteladanan Pembiasaan Memelihara Kebersihan Lingkungan

SD Negeri Panda sudah membiasakan warga sekolah memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan. Siswa menunjukkan keteladanan dalam memelihara kebersihan lingkungan yaitu dengan melaksanakan piket sesuai jadwal dan memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Guru juga telah memberikan keteladanan dan mengingatkan siswa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan diupayakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Pembahasan

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kemendikbud (2017:13) bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui budaya sekolah yang dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengondisian, dan keteladanan warga sekolah. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Panda yang dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengondisian

Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin dilaksanakan di SD Negeri Panda sebagai upaya untuk penanaman kebiasaan agar warga sekolah memiliki karakter luhur Hal ini sesuai pendapat Kemendiknas (2011:15), mengungkapkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Adapun implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang terintegrasi dalam kegiatan rutin di SD Negeri Panda, yaitu sebagai berikut:

a. Merayakan Hari-hari Besar Keagamaan

Kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilakukan di SD Negeri Panda tidak dapat peneliti temukan selama kegiatan observasi, karena tidak ada perayaan hari-hari besar keagamaan selama observasi berlangsung. Data terkait kegiatan rutin merayakan hari-hari besar keagamaan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak R, guru dan siswa SD Negeri Panda.

Adapun hasil wawancara terkait kegiatan rutin merayakan hari-hari besar keagamaan di SD Negeri Panda, antara lain: Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kemendiknas (2010:26) menyebutkan bahwa kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan ini juga termasuk salah satu indikator sekolah dalam menanamkan karakter religius. Pembiasaan sekolah merayakan hari-hari besar keagamaan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap setahun sekali. Pelaksanaan kegiatan ini telah mencapai tahap *moral feeling* dan *moral action* seperti pendapat Lickona (2013:84) yang menyatakan bahwa internalisasi karakter yang baik mencakup tiga komponen yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral feeling* ditunjukkan dengan sikap siswa yang senang mengikuti perayaan hari-hari besar keagamaan, dan siswa dapat mendalami makna perayaan hari-hari besar keagamaan tersebut. *Moral action* ditunjukkan dengan perilaku siswa yang ikut melaksanakan perayaan hari-hari besar keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Siswa mengikuti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha. Pembiasaan merayakan hari-hari besar keagamaan ini juga termasuk salah satu indikator sekolah dalam menanamkan karakter religius (Kemendiknas, 2010:26).

b. Melaksanakan Ibadah Sehari-hari

Kegiatan rutin di SD Negeri Panda dalam *mengimplementasikan* pendidikan karakter dilakukan dengan melaksanakan ibadah sehari-hari

di sekolah. Adapun kegiatan ibadah sehari-hari di sekolah yang dilakukan secara rutin yaitu guru memberikan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan sholat Dzuhur bersama serta membaca yasinan dan Al-Qur'an setiap jum'at pagi. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan membiasakan siswa untuk berdoa sendiri-sendiri menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Berdoa dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menyapa siswa, kemudian meminta siswa mengawali kegiatan dengan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian kegiatan rutin sholat dzuhur berjamaah wajib bagi semua siswa yang beragama Islam dan selepas sholat dzuhur ada dzikir bersama. Kegiatan rutin melaksanakan ibadah sehari-hari di sekolah menunjukkan karakter religius yang diupayakan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ibadah sehari-hari di sekolah ini telah mencapai tahap *moral feeling* dan *moral action* seperti pendapat Lickona (2013:84) yang menyatakan bahwa internalisasi karakter mulia dilakukan melalui tiga tahap yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* ditunjukkan dengan pengetahuan siswa bahwa kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan hal yang baik. *Moral feeling* ditunjukkan dengan sikap siswa ketika berdoa dengan kesadaran dirinya. *Moral action* ditunjukkan dengan perilaku siswa yang ditunjukkan ketika berdoa yaitu dengan duduk di bangku, tangan berada di atas meja dan pandangan ke depan, serta siswa berdoa dengan sungguh-sungguh. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran ini juga termasuk salah satu indikator sekolah dalam menanamkan karakter religius (Kemendiknas, 2010:26).

c. Larangan Membawa Fasilitas Komunikasi

Kegiatan rutin di SD Negeri Panda untuk mengimplementasikan pendidikan karakter jujur terintegrasi dalam kegiatan di sekolah adalah larangan membawa alat komunikasi ke sekolah. Pihak sekolah memberikan larangan semua siswa dan warga sekolah untuk membawa fasilitas komunikasi seperti *handphone* (HP) ketika siswa berada

di sekolah maupun kegiatan di luar pembelajaran, serta saat melaksanakan ujian. Peraturan ini telah berjalan dengan optimal, sehingga siswa tidak pernah membawa alat komunikasi atau *handphone* ketika berada di sekolah. Siswa sudah memahami peraturan tersebut dan dapat menaati dengan baik.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan telah berupaya untuk memprogramkan kegiatan sebagai upaya penanaman karakter jujur dalam diri siswa. Siswa sebagai komponen pelaksanaan dapat mengikuti aturan yang telah dibuat sehingga berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kemendiknas (2010:26) menyebutkan bahwa pembiasaan melarang siswa membawa alat komunikasi ketika di sekolah ini merupakan salah satu indikator sekolah dalam menanamkan karakter jujur. Strategi pembiasaan siswa dengan melarang membawa alat komunikasi ketika di sekolah ini juga sesuai dengan contoh pemetaan kegiatan rutin sekolah. menurut Wiyani (2013:230). Pelaksanaan kegiatan ini telah mencapai tahap moral *knowing*, seperti pendapat Lickona (2013:84) yang menyatakan bahwa internalisasi karakter mulia dilakukan melalui tiga tahap yaitu moral *knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Pelaksanaan kegiatan rutin melarang siswa membawa alat komunikasi ketika di sekolah ini termasuk komponen moral *knowing*.

d. Membiasakan Warga Sekolah untuk Berdisiplin

SD Negeri Panda telah menerapkan kegiatan 5S melalui kegiatan bersalaman dengan guru piket di depan gerbang sekolah, bersalaman dengan teman sebaya dan guru setelah apel, dan bersalaman dengan guru kelas ketika pulang sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian bahwa di SD Negeri Panda sudah melaksanakan budaya 5S dengan baik. Bersalaman dengan guru piket yang bertugas dilakukan oleh siswa ketika memasuki gerbang sekolah setiap pagi. Bersalaman guru dan teman sebaya berdasarkan jenis kelamin dilakukan setiap pagi setelah kegiatan apel. Bersalaman dengan guru ketika akan pulang dilakukan oleh siswa kepada guru yang terakhir mengisi pembelajaran pada hari tersebut. Kegiatan rutin ini diharapkan mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam berhubungan dengan warga sekolah.

e. Menegakkan Aturan dengan Memberikan Sanksi Secara Adil bagi Pelanggar Tata Tertib Sekolah

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan

pendidikan karakter disiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Tata tertib atau peraturan-peraturan termasuk salah satu budaya sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian bahwa di SD Negeri Panda telah melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Hampir semua warga sekolah datang tepat waktu yaitu pukul 07.00 WITA, hanya ada beberapa yang datang telat. siswa yang telat tersebut diberikan hukuman berupa disuruh membaca Al-Qur'an dan juga disuruh membersihkan WC. Budaya sekolah yang tertuang dalam tata tertib ini perlu dilestarikan dan senantiasa dijaga karena sangat bermanfaat sekali untuk pembentukan karakter siswa terutama karakter disiplin.

f. Upacara Rutin dan Upacara Hari-hari Nasional

Kegiatan rutin di SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilakukan dengan mengadakan upacara rutin dan upacara hari-hari besar nasional. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen, kegiatan upacara telah berjalan dengan optimal. Sekolah melakukan upacara rutin sekolah setiap hari Senin yang dilaksanakan di halaman sekolah. Adapun upacara tersebut diikuti oleh seluruh warga sekolah termasuk guru, karyawan dan siswa. Selain upacara rutin setiap hari Senin, sekolah juga melaksanakan upacara pada hari-hari besar nasional seperti upacara HUT RI, pelaksanaan upacara ini tidak jauh berbeda dengan upacara rutin sekolah, hanya saja dilakukan pada momen-momen hari besar nasional yang ada setiap tahunnya.

Pembiasaan upacara rutin hari senin dan upacara hari besar nasional tersebut merupakan contoh pemetaan kegiatan rutin sekolah sebagaimana disampaikan oleh Kemendiknas (2010:15), salah satu kegiatan rutin dengan mengembangkan nilai semangat kebangsaan. Pelaksanaan kegiatan ini telah mencapai tahap *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* seperti pendapat Lickona (2013:84) yang menyatakan bahwa internalisasi karakter mulia dilakukan melalui tiga tahap yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Moral *knowing* pada saat siswa mengetahui bahwa kegiatan rutin upacara rutin hari senin dan upacara hari-hari

besar nasional merupakan kegiatan yang baik. *Moral feeling* pada saat siswa melakukan upacara dengan khidmat dan tenang. *Moral action* siswa tertib dalam melaksanakan upacara dari awal hingga akhir.

g. Program Wajib Baca atau Literasi

Kegiatan rutin di SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilakukan dengan melakukan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan program wajib baca dilakukan siswa dengan membaca buku selama 10-15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pada kelas I dan II kegiatan membaca dilakukan dengan membaca bersama-sama. Sedangkan pada kelas III-VI membaca dilakukan secara individu sesuai dengan buku diminati masing-masing siswa.

Pembiasaan ini sesuai dengan contoh pemetaan kegiatan rutin sekolah disampaikan oleh Kemendiknas (2011:15) yaitu pembiasaan melaksanakan program baca literasi merupakan kegiatan rutin dengan mengembangkan karakter gemar membaca. Pelaksanaan kegiatan literasi mencakup komponen karakter *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* sebagaimana yang diungkapkan Lickona (2013: 84). *Moral knowing* ditunjukkan melalui pemahaman dan kesadaran siswa akan pentingnya membaca agar memperoleh ilmu dan pengetahuan. *Moral feeling* ditunjukkan melalui kemauan siswa untuk membaca. *Moral action* ditunjukkan melalui sikap siswa yang melaksanakan kegiatan literasi secara rutin setiap pagi sebelum pembelajaran di sekolah.

h. Pembiasaan Memelihara Kebersihan dan Kelestarian Lingkungan Sekolah

Kegiatan rutin di SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilakukan dengan melakukan piket kelas dan jum'at bersih. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan kegiatan rutin berupa Piket Kelas dan Jum'at bersih sudah berjalan dengan optimal. Kegiatan piket kelas ini dilakukan siswa tiap pagi sebelum pembelajaran sesuai jadwal yang disepakati bersama ketua kelas. Sedangkan Kegiatan Jum'at bersih merupakan program cinta bersih lingkungan dilakukan oleh sekolah. Kegiatan Jumat bersih dilakukan dengan membersihkan lingkungan seperti mencabuti rumput, menyapu halaman, membuang sampah, merawat dan menyiram tanaman, membersihkan kaca jendela dan membersihkan toilet.

Pembiasaan melaksanakan piket kelas dan Jumat bersih ini merupakan salah satu indikator

sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Pembiasaan ini sesuai dengan contoh pemetaan kegiatan rutin sekolah disampaikan oleh Kemendiknas (2011:15) yaitu pembiasaan melaksanakan Jumat bersih merupakan salah satu kegiatan rutin dengan mengembangkan nilai peduli lingkungan. Pelaksanaan kegiatan Piket Kelas dan Jumat bersih ini mencakup komponen karakter *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* sebagaimana yang diungkapkan Lickona (2013:84). *Moral knowing* ditunjukkan melalui pemahaman dan kesadaran warga sekolah bahwa Piket Kelas dan Jumat bersih merupakan kegiatan kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yang baik dan rutin dilaksanakan di sekolah. *Moral feeling* ditunjukkan melalui sikap warga sekolah yang senang ketika melaksanakan kegiatan piket kelas dan Jumat bersih dan melihat lingkungan sekolah bersih. *Moral action* ditunjukkan melalui perilaku warga sekolah yang rutin ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan piket kelas dan Jumat bersih.

i. Aksi Sosial Infaq

Kegiatan rutin yang dilakukan di SD Negeri Panda dalam upaya mengimplementasikan pendidikan karakter dengan mengadakan kegiatan infaq. Kegiatan infaq dilakukan warga sekolah, hasilnya digunakan untuk membeli hewan kurban, untuk membantu saudara yang kebakaran rumah di Desa Ngali, dan Ntonggu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan infaq di sekolah ini telah berjalan dengan optimal. Kegiatan ini menunjukkan karakter peduli sosial diupayakan sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter.

Pelaksanaan kegiatan ini telah mencapai tahap *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* seperti pendapat Lickona (2013:84) yang menyatakan bahwa internalisasi karakter mulia dilakukan melalui tiga tahap yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. *Moral knowing* ditunjukkan dengan pengetahuan siswa bahwa kegiatan infaq merupakan hal yang baik. Kegiatan infaq merupakan salah satu cara bersyukur kepada Allah SWT dan membantu sesama ciptaan-Nya. *Moral feeling* ditunjukkan dengan sikap siswa ketika berinfaq dengan

kesadaran menyisahkan uang saku jajannya untuk berinfaq. *Moral action* ditunjukkan dengan perilaku siswa yang ditunjukkan ketika berinfaq dengan sungguh-sungguh, tanpa paksaan dan secara ikhlas. Pembiasaan ketika melakukan infaq juga termasuk salah satu indikator sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial (Kemendiknas, 2010:26).

j. Membuat Laporan Setiap Kegiatan

Kegiatan rutin di SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilakukan membuat laporan setiap kegiatan. Sekolah membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Laporan kegiatan dilakukan secara lisan melalui rapat dan secara tertulis dengan membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan. Kegiatan rutin membuat laporan setiap kegiatan menunjukkan karakter tanggungjawab diupayakan oleh sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan Kemendiknas (2010:26) yang menyebutkan bahwa membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis ini termasuk salah satu indikator sekolah dalam menanamkan karakter tanggungjawab.

Pelaksanaan membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis ini mencakup komponen karakter yang baik meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* seperti pendapat yang diungkapkan Lickona (2013:84). *Moral knowing* ditunjukkan dengan pemahaman dan kesadaran kepala sekolah dan guru pentingnya membuat laporan setiap kegiatan baik secara lisan maupun tertulis. *Moral feeling* ditunjukkan dengan sikap dan kemauan kepala sekolah dan guru untuk membuat laporan setiap kegiatan baik secara lisan dan tertulis. *Moral action* ditunjukkan penyampaian laporan secara lisan oleh kepala sekolah saat rapat dengan guru dan karyawan dan membuat laporan setiap kegiatan secara tertulis.

Kegiatan Spontan

Adapun implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang terintegrasi dalam kegiatan spontan di SD Negeri Panda sebagai berikut:

a. Kegiatan Spontan dalam Melaksanakan Ibadah

SD Negeri Panda melakukan kegiatan spontan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah berupa memperingatkan dan mengingatkan siswa untuk melaksanakan ibadah sholat Dzuhur. Kegiatan spontan ini menunjukkan

karakter religius yang diupayakan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wiyani (2013: 225) bahwa salah satu bentuk kegiatan pembiasaan spontan dalam penanaman karakter religius yaitu memperingati siswa yang tidak melaksanakan ibadah. Kegiatan spontan dalam pembiasaan beribadah mencakup komponen *moral feeling* sebagaimana yang diungkapkan Lickona (2013:84). *Moral feeling* ditunjukkan melalui sikap siswa yang ingat jika guru mengingatkan, dan takut ketika ditegur oleh guru. Dengan memberikan peringatan dan teguran tersebut siswa diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan yang seharusnya di lakukan sebagai umat beragama yaitu melaksanakan ibadah sehari-hari.

b. Kegiatan Spontan dalam Disiplin

Kegiatan spontan yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter di SD Negeri Panda adalah kegiatan spontan dalam pembiasaan disiplin. Kegiatan spontan dilakukan dengan mengingatkan dan menegur siswa untuk senantiasa disiplin dan menjaga ketertiban sekolah. Bila ada siswa tidak menerampilkan perilaku disiplin Bapak/Ibu Guru mengingatkan dan memberi nasehat serta memberikan sanksi ketika siswa melakukan hal yang kurang disiplin. Kegiatan ini mencerminkan karakter disiplin yang diupayakan oleh sekolah untuk ditanamkan dalam diri siswa. Hal ini didukung oleh Wiyani (2013:224) menyatakan bahwa kegiatan spontan yang dapat dilakukan adalah ketika mengetahui perilaku dan sikap siswa yang kurang baik, maka harus dikoreksi pada saat itu.

Kegiatan memperingatkan siswa untuk disiplin ini mencakup komponen *moral feeling* seperti yang diungkapkan Lickona (2013:85). *Moral feeling* ditunjukkan dengan sikap siswa yang takut ketika ditegur oleh guru serta rasa malu terhadap teman-temannya. Dengan adanya peringatan yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut akan menyadari perbuatannya tidak benar dan diharapkan tidak melakukan perbuatan itu lagi.

c. Kegiatan Spontan dalam Memelihara Kebersihan Lingkungan

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk membiasakan

siswa untuk memelihara kebersihan lingkungan sekolah adalah memperingatkan siswa untuk melakukan piket, membuang sampah pada tempatnya dan menyiram tanaman. Ada beberapa siswa yang sedang memakan makanan dan mereka membuang sembarangan sampah tersebut dan ketika itu dilihat oleh Bapak Kepala Sekolah Bapak R dan Bapak/Ibu Guru, mereka langsung mengingatkan kepada siswa tersebut untuk membuang bungkus makanannya di tempat sampah.

Pembiasaan spontan tersebut sesuai dengan yang dikatakan Kemendiknas (2010:15) bahwa kegiatan spontan yang dapat dilakukan adalah ketika mengetahui perilaku dan sikap siswa yang kurang baik, maka harus dikoreksi pada saat itu juga misalnya ketika melihat ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini juga sesuai dengan contoh pemetaan kegiatan spontan yang disampaikan oleh Wiyani (2013:225) yaitu menyuruh siswa mengambil sampah yang dibuang sembarangan dalam rangka mengembangkan nilai peduli lingkungan. Pembiasaan spontan memperingatkan untuk memelihara kebersihan lingkungan ini termasuk salah satu indikator sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

d. Kegiatan Spontan Melakukan Aksi Sosial

Kegiatan spontan yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Negeri Panda dengan melakukan aksi sosial. Kegiatan sosial yang dilaksanakan di sekolah secara spontan ini, tidak dapat dipastikan waktu pelaksanaannya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan menjenguk teman yang sakit, menggalang dana bagi yang membutuhkan, dan takziah.

Kegiatan spontan aksi sosial merupakan cerminan karakter peduli sosial yang diupayakan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Wiyani (2013:229) dalam pemetaan pembiasaan spontan peduli sosial yaitu melalui kegiatan mengunjungi teman yang sakit, melayat apabila ada orang tua atau wali murid yang meninggal dunia, dan mengumpulkan sumbangan untuk bencana alam. Kegiatan melaksanakan aksi sosial mencakup komponen *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action* sebagaimana yang diungkapkan Lickona (2013:85). *Moral knowing* ditunjukkan melalui pemahaman sekolah bahwa kegiatan sosial adalah kegiatan yang baik untuk membantu sesama. *Moral feeling* ditunjukkan melalui perasaan sedih yang ditunjukkan warga sekolah ketika mendengar kabar duka atau temannya sedang sakit. *Moral action*

ditunjukkan melalui perbuatan melakukan kegiatan sosial seperti menggalang dana untuk menjenguk teman atau takziah, menjenguk teman yang sakit dan melakukan takziah.

Kegiatan Pengkondisian

Berikut ini pembahasan mengenai pengkondisian lingkungan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. Memiliki Fasilitas untuk Beribadah

SD Negeri Panda telah menyediakan fasilitas untuk ibadah yaitu Mushola. Di Mushola telah disediakan alat-alat ibadah sholat seperti sarung, sajadah, dan rukuh, tujuannya untuk alat praga atau sebatas pengenalan kepada anak tentang alat-alat ibadah sholat. Sholat seperti sarung, sajadah, dan rukuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuriah (2011:87) yang menyatakan sekolah perlu dikondisikan dengan penyediaan sarana fisik. Sarana fisik yang ada salah satunya adalah tempat ibadah seperti mushola dan alat-alat ibadah. Pengkondisian lingkungan dengan adanya Mushola ini termasuk salah satu indikator sekolah menanamkan karakter religius di sekolah. Pengkondisian tersedianya tempat ibadah ini menunjukkan karakter religius diupayakan sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter.

b. Menyediakan Kantin Kejujuran

SD Negeri Panda telah menyediakan kantin kejujuran. Pada saat siswa membeli makanan di kantin kejujuran, mereka langsung mengambil dan membayar sesuai harga makanan tersebut. Ada juga siswa langsung mengambil uang kembalian sendiri dengan jujur. Strategi ini sesuai dengan yang disampaikan Kurniawan (2013:139) yang mengatakan bahwa salah satu bentuk program yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan kejujuran siswa yaitu membuat kantin kejujuran. Pengkondisian lingkungan dengan menyediakan kantin kejujuran ini termasuk salah satu indikator sekolah dalam menanamkan karakter jujur di sekolah (Kemendiknas, 2010:26) yaitu menyediakan kantin kejujuran. Dengan adanya kantin kejujuran dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Karena dengan adanya kantin kejujuran dapat

melatih kejujuran siswa dalam membayar makanan atau minuman yang mereka ambil.

c. Memiliki Tata Tertib Sekolah

SD Negeri Panda telah menyediakan fasilitas tata tertib sekolah. Tiap-tiap kelas terdapat tata tertib. Tata tertib berisi aturan-aturan untuk siswa. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Wiyani (2013:222) menyatakan bahwa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan agar dapat mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pengkondisian dilakukan dengan menciptakan kondisi mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Zuriyah (2011:87) menambahkan sekolah perlu dikondisikan dengan penyediaan sarana fisik. Sarana fisik yang ada di sekolah tersebut salah satunya adanya tata tertib sekolah. Pengondisian tersedia tata tertib mencerminkan karakter disiplin yang diupayakan oleh sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

d. Menyediakan Fasilitas dan Suasana Menyenangkan Untuk Membaca

SD Negeri Panda sudah menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca berupa fasilitas pojok baca dan perpustakaan. Pengkondisian tersedia fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca ini mencerminkan karakter gemar membaca yang diupayakan sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter.

Pengkondisian ini sesuai dengan perkataan Wiyani (2013:222) sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan agar mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pengkondisian dilakukan menciptakan kondisi mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter gemar membacahal ini didukung oleh pendapat Kemendiknas (2011:15) bahwa pengkondisian sekolah menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan membaca merupakan contoh penjabaran kegiatan pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu pengondisian. Selain itu pengkondisian sekolah menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca termasuk salah satu indikator sekolah menanamkan karakter gemar membaca (Kemendiknas, 2010:26).

e. Menyediakan Tempat Pembuangan Sampah dan Tempat Cuci Tangan

SD Negeri Panda telah memiliki tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Tempat pembuangan sampah dan cuci tangan ada di

luar kelas. Hal ini didukung oleh Kemendiknas (2010:26) menyebutkan bahwa pengkondisian lingkungan dengan adanya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan ini termasuk salah satu indikator sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan di sekolah. Wiyani (2013:222) menyatakan bahwa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan agar dapat mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Kegiatan pengkondisian ini dilakukan untuk menciptakan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Lebih lanjut, Zuriyah (2011:87) menambahkan sekolah perlu dikondisikan dengan penyediaan sarana fisik. Sarana fisik yang ada di sekolah itu adalah tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. Pengkondisian tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan yang telah diupayakan oleh SD Negeri Panda dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Kegiatan Keteladanan

a. Keteladanan Pembiasaan Disiplin

Keteladanan yang ditunjukkan warga sekolah di SD Negeri Panda melalui keteladanan pembiasaan berdisiplin, hampir seluruh warga sekolah sudah menunjukkan keteladanan dalam berdisiplin waktu untuk berangkat tepat waktu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wiyani (2013:223) pembiasaan keteladanan yang dapat dilakukan guru dan siswa adalah berangkat tepat waktu. Semua warga sekolah harus berada di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pelaksanaan pembiasaan keteladanan dengan datang ke sekolah tepat waktu ini mencakup komponen karakter *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Sebagaimana yang diungkapkan Lickona (2013: 84). *Moral knowing* ditunjukkan melalui pemahaman dan kesadaran warga sekolah bahwa berangkat tepat waktu merupakan kegiatan baik dan tercantum dalam tata tertib. *Moral feeling* ditunjukkan melalui sikap warga sekolah malu ketika terlambat berangkat ke sekolah. *Moral action* ditunjukkan melalui perilaku warga sekolah yang selalu berangkat ke sekolah lebih awal.

Pembiasaan keteladanan ini mencerminkan karakter disiplin yang ditunjukkan oleh warga sekolah.

b. Keteladanan Pembiasaan Memelihara Kebersihan Lingkungan

SD Negeri Panda sudah membiasakan warga sekolah memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yaitu dengan piket dan Jumat bersih serta siswa juga dibiasakan untuk tidak menyimpan sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Guru juga telah memberikan keteladanan dan mengingatkan siswa membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini menunjukkan karakter peduli lingkungan diupayakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Keteladanan pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan juga sesuai dengan pemetaan kegiatan pembiasaan keteladanan peduli lingkungan Wiyani (2013:223) antara lain: warga sekolah membuang sampah pada tempatnya, warga sekolah dan siswa membersihkan sekolah, mengambil sampah berserakan. Pelaksanaan pembiasaan dalam memelihara lingkungan mencakup komponen *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagaimana diungkapkan Lickona (2013:84). *Moral knowing* ditunjukkan melalui pemahaman warga sekolah bahwa ada jadwal piket dan aturan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan. *Moral feeling* ditunjukkan melalui sikap senang warga sekolah ketika melaksanakan piket dan melaksanakan kegiatan memelihara dan melestarikan lingkungan yang lain. *Moral action* ditunjukkan melalui perilaku warga sekolah yang memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda terintegrasi dalam kegiatan rutin. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Negeri Panda, antara lain: merayakan hari-hari besar keagamaan; memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah; ada larangan membawa fasilitas komunikasi; membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin; menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah; upacara rutin dan upacara hari-hari besar nasional; menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar; gerakan literasi sekolah, pembiasaan untuk memelihara kebersihan dan

kelestarian lingkungan, melaksanakan piket kelas; Jumat bersih; melakukan infaq; serta membuat laporan setiap kegiatan. Kegiatan tersebut secara keseluruhan telah berjalan dengan optimal, walaupun dalam penerapan setiap kegiatan memiliki kendala masing-masing. 2) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda terintegrasi dalam kegiatan spontan yang dilakukan oleh warga sekolah, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat terjadi suatu peristiwa. Adapun kegiatan spontan yang dilakukan oleh warga sekolah diantaranya: kegiatan spontan melaksanakan ibadah, pembiasaan disiplin, memelihara kebersihan lingkungan, dan melakukan aksi sosial. Warga sekolah sudah saling bersinergi untuk memberikan peringatan, mengingatkan, memberikan nasehat, maupun teguran ketika melihat ada yang berperilaku atau bersikap yang kurang sesuai ketika melakukan kegiatan. 3) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda yang dibentuk dalam proses pengkondisian lingkungan sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah, antara lain: memiliki fasilitas untuk beribadah, menyediakan kantin kejujuran, memiliki tata tertib sekolah dan sekolah menyediakan fasilitas pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. SD Panda telah menciptakan kondisi lingkungan yang dapat mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Meskipun mengalami berbagai kendala, namun kegiatan pengondisian lingkungan di sekolah secara keseluruhan sudah optimal. 4) Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Negeri Panda yang dibentuk dalam proses keteladanan ditunjukkan oleh warga sekolah. Adapun keteladanan ditunjukkan oleh warga sekolah antara lain: keteladanan pembiasaan disiplin dan keteladanan pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepada

kedua dosen pembimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan benar. Tak lupa saya sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar SD Negeri Panda Kabupaten Bima yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Danang Prasetyo, et al. (2019). Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 12 (1): 14-27.
- Jailani Tong. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 24 Jakarta. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Kemendikbud. (2016). *Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- _____. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pendidikan karakter, teori dan praktek*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, Thomas. (2015). *Educating for character: mendidik untuk membentuk karakter*. (Terjemahan Juma Abdu Wamaungo), Jakarta: PT. Bumi Aksara.
(Edisi asli diterbitkan tahun 1991 oleh Bantam Books. New York).
- Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*. (Terjemahan Jumu Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani. (2013). *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Zuriah, N. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perbedaan*. Jakarta: Bumi Aksara.